



PENGGUNAAN *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V UPTD SD NEGERI NUNBAUN SABU

Ariel Udju Lulu^{1*}, Maxsel Koro², Kurniayu T.R.A Ratu³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Nusa Cendana

*Email: arieludjululu4@gmail.com, maxselkoro18@gmail.com, kurniayu.ratu@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4745>

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan *Wordwall* pada mata pelajaran IPAS materi “Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia” di kelas V di SD Negeri Nunbaun Sabu. Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pemahaman siswa melalui penggunaan *Wordwall*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/tes, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V, dengan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara, lalu dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi “Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia” pada siklus I hanya mencapai tingkat ketuntasan 43% (13 siswa), sedangkan 57% (17 siswa) belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai siswa naik dari 43% menjadi 100%. Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Nunbaun Sabu, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Wordwall, IPAS.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masa kini dan masa depan agar menjadi lebih baik lagi. Sistem pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik, diperlukan dukungan dari komponen pendidikan yang memadai. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan, serta pengembangan kreativitas guru, (Wahyuni, 2022). Dengan demikian, pendidikan perlu dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Pendidikan saat ini harus berorientasi pada pembelajaran abad 21, yang mengharuskan setiap individu agar dapat berpikir secara kritis, serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Saat ini, teknologi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, dimana setiap individu dituntut untuk menguasai teknologi.

Guru diharapkan dapat memiliki beragam keterampilan baik dalam hal persiapan dan penguasaan materi yang akan diajarkan, maupun dalam mengelola kelas yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Banyak ilmu yang dapat diperoleh siswa di sekolah melalui mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka pada tingkat pendidikan dasar. Mata pelajaran IPA dan IPS ini digabung menjadi IPAS karena kedua mata pelajaran tersebut



bertujuan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri atau berpikir ilmiah (Andi Arbaina Fariza, 2023). Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap pelajaran IPAS perlu ditingkatkan lagi agar memiliki potensi dan kualitas yang lebih baik.

Selain menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS guru sebaiknya menguasai tentang teori-teori belajar, agar dapat mengarahkan siswa berpartisipasi secara intelektual dalam belajar, sehingga belajar lebih bermakna bagi siswa. Untuk itu salah satu teori belajar yang mendukung proses belajar dengan metode eksperimen yaitu teori belajar Konstruktivisme. Pada implementasi pembelajaran dengan teori ini memiliki esensi bahwa informasi atau pengalaman merupakan suatu yang harus dibangun oleh siswa secara bertahap. Pengetahuan bisa diperoleh dari pengalaman yang dilakukan pada saat belajar. Manfaat teori ini sendiri adalah siswa bisa melakukan sebuah keputusan dalam memperoleh ide dalam menyelesaikan masalah.

Untuk dapat mengembangkan keterampilan pembelajaran IPAS dari materi yang telah dipelajari, guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih kreatif dan aktif sehingga siswa tidak mudah bosan saat proses pembelajaran. Menurut (Purnomo et al., 2022), model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut (Desy Eka Citra et al., 2024) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan kerja sama tim atau pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif ini mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat, saling terbuka, bertoleransi, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran merupakan kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan merancang, mengolah, dan menyampaikan pengalaman pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mendorong siswa lebih dan aktif

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Nunbaun Sabu Kota Kupang ditemukan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, disebabkan penerapan metode maupun media pembelajaran yang kurang inovatif dan menarik. Masih banyak siswa yang memiliki nilai belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan guru wali kelas V dan memperoleh data tentang nilai ulangan semester siswa pada muatan mata pelajaran IPAS yang terdiri dari 30 orang siswa di mana 9 siswa (30%) telah mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan nilai 75 sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Nunbaun Sabu masih rendah.

Berdasarkan fakta observasi selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Siswa hanya mendengarkan kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan. Umumnya proses belajar mengajar menggunakan pendekatan konvensional, sehingga dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut membuat siswa hanya menjadi pendengar kemudian menjawab soal sehingga siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatif. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk lebih aktif.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam hal ini materi pembelajaran dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran sendiri dipandang penting dalam menunjang segala aktivitas pembelajaran, hal ini tidak lepas dari memanfaatkan media pembelajaran



yang sangat membantu guru di sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media pembelajaran interaktif adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara siswa dan materi pembelajaran. Media ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi edukasi, video interaktif, kuis digital, atau *platform* pembelajaran daring. Media pembelajaran interaktif yaitu *Wordwall* merupakan salah satu media berbentuk *platform* yang memiliki banyak variasi permainan seperti, kuis, kartu acak, *crossword*, dan lain sebagainya (Sufi, 2024). Media ini dapat berupa tulisan yang berisi konsep inti pembelajaran, dilengkapi dengan gambar, diagram, maupun objek nyata dengan ukuran yang dapat dibaca jelas oleh siswa dari berbagai jarak maupun posisi dalam kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) adalah bentuk khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK memiliki peran yang penting dan strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Abdillah, 2021). Sementara itu menurut (Sutoyo, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. PTK bertujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam mengembangkan metode serta strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 15 November 2025, pada kelas V di UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu. Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/tes dan refleksi. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan penjelasan terkait dengan materi topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Tahapan penjelasan dalam siklus I meliputi:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, hal-hal yang dipersiapkan peneliti adalah:

1) Menentukan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti menentukan kegiatan pembelajaran berlangsung pada Sabtu, 15 November 2025, dan durasi waktu yang ditetapkan adalah 70 menit (2 x 35 menit) dengan fokus penelitian penggunaan aplikasi *Wordwall* dalam pembelajaran berupa soal evaluasi individu

2) Menyiapkan Modul Ajar

Modul ajar yang disusun peneliti mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*), yang melibatkan kerja sama kelompok antar siswa yang terdiri atas 6 orang dalam setiap kelompoknya. Pada modul ini memuat tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta memberikan soal evaluasi individu pada siswa.

3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Peneliti membuat lembar kerja yang berisi soal berupa isian sebanyak 5 nomor, yang kemudian harus diselesaikan oleh siswa selama pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi.

4) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa dan Soal Evaluasi Menggunakan Media *Wordwall*.

Menyusun soal observasi ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melihat apakah aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan tahapan



pembelajaran atau belum. Guru juga menyiapkan soal evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berlangsung pada Sabtu, 15 November 2025. Pembelajaran berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media *Wordwall* dan buku pelajaran sebagai bahan bacaan siswa. Selain itu, proses pembelajaran didukung oleh modul ajar yang telah disiapkan, yang diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan memberikan salam pada siswa, kemudian menanyakan kabar serta mengajak untuk bersyukur atas kesehatan yang diberikan oleh Tuhan dengan berdoa. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pemantik. Tujuan diberikan pertanyaan pemantik ini adalah memupuk rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, dan membantu siswa untuk mencapai pemahaman bermakna

2) Kegiatan Inti

a) Presentasi Materi oleh Guru

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dengan menguraikan beberapa jenis hewan dan tumbuhan yang ada di Indonesia beserta daerah asalnya serta pentingnya keberagaman tersebut. Cara yang dilakukan guru adalah dengan menunjukkan peta Indonesia untuk menjelaskan penyebaran flora dan fauna di berbagai daerah, serta memberikan gambaran geografis tentang di mana spesies dapat ditemukan.

b) Pembentukan Kelompok

Pada kegiatan pembentukan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing terdiri atas 6 orang yang bertujuan agar setiap kelompok memiliki keberagaman dalam pemikiran serta membangun kolaborasi antar siswa agar mereka dapat bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan satu jenis flora atau fauna tertentu. Tujuan dilakukan diskusi kelompok ini adalah mendorong siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai karakteristik serta keunikan flora dan fauna.

c) Diskusi Kelompok

Pada kegiatan diskusi kelompok ini, siswa yang telah dibagi dalam kelompok mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Siswa mencari informasi, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS, serta menyusun hasil diskusi mereka. Setiap kelompok diminta untuk:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri apa saja yang terdapat pada flora dan fauna yang ditugaskan oleh guru. mengidentifikasi ciri ini bertujuan agar siswa mengenali dan mencatat ciri-ciri fisik atau karakteristik dari flora dan fauna tersebut.
2. Menjelaskan faktor geografis apa saja yang mempengaruhi keberadaan flora dan fauna dan menjelaskan bagaimana faktor geografis, seperti iklim, topografi, atau lokasi geografis, mempengaruhi keberadaan dan kehidupan flora dan fauna tersebut.
3. Menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada LKS berdasarkan hasil diskusi dan informasi yang telah ditemukan.

d) Presentasi Hasil Diskusi

Presentasi dilakukan agar tercipta timbal balik informasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perwakilan setiap kelompok memilih perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dengan baik.
2. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan.
3. Masing-masing kelompok mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan sebagai laporan hasil diskusi kelompok mereka.



e) Evaluasi dan Penguatan

Kegiatan evaluasi kemudian dilakukan oleh guru dengan cara memberikan soal evaluasi menggunakan media *Wordwall* serta memberikan penjelasan tambahan untuk meluruskan konsep atau informasi yang kurang tepat dari presentasi siswa untuk memastikan pemahaman yang benar, mengapresiasi setiap kelompok atas kontribusi mereka dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap kelompok atas kontribusi mereka dalam diskusi dan presentasi, untuk memotivasi mereka agar lebih aktif dan percaya diri.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa dibimbing oleh guru dalam menarik kesimpulan mengenai keseluruhan materi. Guru membantu siswa merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama kegiatan berlangsung. Guru kemudian mengapresiasi keaktifan selama kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan penghargaan atas partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran untuk menghargai usaha dan keterlibatan mereka. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama menutup kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa dan berdoa dan memberikan salam penutup sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

4) Observasi dan Tes

Observasi yang dilakukan pada kelas V UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu ini bertujuan untuk melihat sejauh mana terlaksananya proses pembelajaran dengan mengisi tanda centang (✓) pada lembar observer yang disiapkan, apakah terlaksana atau belum terlaksana aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat di mana observer 1 oleh guru wali kelas V yang bertugas untuk mengamati peneliti atau guru pada saat proses pembelajaran dan observer 2 oleh teman sejawat sendiri yang bertugas untuk mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan dengan mengisi skor penilaian terlaksana dan tidak terlaksana.

a. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah skor	7	8	7,5
Nilai	70	80	75
Kriteria	B	B	B

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari hasil observasi 1 dengan skor 7 dengan jumlah 70 dan mendapatkan kriteria (B), berdasarkan 10 poin observasi aktivitas guru, terdapat 3 poin yang tidak terlaksana sedangkan observasi yang diamati oleh observer 2 dengan skor 8 dengan jumlah nilai 80 dan mendapatkan kriteria (B). berdasarkan 10 poin observasi aktivitas guru, terdapat 2 poin yang tidak terlaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Guru Siklus I pada Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan gambar diagram 4.1 penilaian lembar observasi guru pada siklus I yang diamati oleh observer 1 dengan jumlah skor 7 dengan nilai 70 dan mendapatkan kriteria (B) sedangkan untuk observasi guru yang dilakukan oleh 2 dengan jumlah skor 8 dengan nilai (80) dan mendapatkan kriteria (B). Hasil observasi guru di atas menunjukkan bahwa keaktifan guru pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Perbaikan pada siklus II ini dilakukan karena masih ada beberapa aspek pada lembar penilaian aktivitas guru yang belum tercapai secara keseluruhan, antara lain: guru belum memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, guru belum memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dan guru belum memberikan kuis dan evaluasi.

b. Observasi Aktivitas Siswa.

Melalui observasi ini guru dapat menilai efektivitas kegiatan pembelajaran siswa. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (Lampiran 8). Kegiatan observasi 1 dilakukan oleh guru kelas V dan observer 2 oleh teman sejawat. Skor penilaian terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah skor	6	7	6,5
Nilai	60	70	65
Kriteria	C	B	C

Sumber: data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari hasil observasi 1 dengan skor 6 dengan jumlah 60 dan mendapatkan kriteria (C), berdasarkan 10 poin observasi aktivitas guru, terdapat 4 poin yang tidak terlaksana sedangkan observasi yang diamati oleh observer 2 dengan skor 7 dengan jumlah nilai 70 dan mendapatkan kriteria (B), berdasarkan 10 poin observasi aktivitas guru, terdapat 3 poin yang tidak terlaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pada Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber data: Olahan peneliti 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dan diagram 4.2 penilaian lembar observasi aktivitas siswa pada mata pelajaran di siklus I yang diamati oleh observer 1 dengan jumlah skor 6 dengan nilai 60 dan mendapatkan kriteria (B) dan penilaian observasi 2 dengan jumlah skor 7 dengan nilai 70 dengan kriteria (C).

Hasil observasi siswa di atas menunjukkan bahwa keaktifan aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II ini dilakukan karena masih ada beberapa aspek pada lembar penilaian aktivitas siswa yang di isi oleh observer 2 (teman sejawat) belum tercapai secara keseluruhan antara lain: siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok, dan siswa tidak saling membantu satu sama lain dalam kelompok. Maka dari itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I.

c. Hasil Tes

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	88-100	Sangat Baik (A)	2	7%
2	75-87	Baik (B)	11	36%
3	60-74	Cukup (C)	15	50%
4	<60	Kurang (K)	2	7%
Nilai Siswa Tertinggi			90	
Nilai Siswa Terendah			55	
Rata-rata				71,5
Jumlah siswa yang tuntas				13
Persentase Ketuntasan				43%
Jumlah siswa yang tidak tuntas				17
Persentase ketidaktuntasan				56%

Sumber: data olahan peneliti 2025

Hasil tes atau evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran masih belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yaitu 75 (KKTP). Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang dengan persentase 43% sementara 17 orang lainnya belum tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan mencapai 57%. Rata-rata nilai keseluruhan adalah 71% sehingga perlu diperbaiki dalam siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



d. Refleksi

Pada tahapan ini, refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

1. Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Wordwall* memperoleh nilai 70 dari observer 1 dan nilai 80 dari observer 2, keduanya dengan kriteria (B).

a. Keberhasilan

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, di mana guru sudah menyampaikan topik, dan tujuan pembelajaran tentang “Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia” yang harus dicapai, guru juga sudah membagi kelompok untuk siswa dapat berdiskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja berdasarkan kelompok, serta memberikan soal evaluasi dengan menggunakan media *wordwall*.

b. Kekurangan

Terdapat beberapa aspek guru yang perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Aspek aspek yang ditemukan dalam pembelajaran adalah guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dipahami. Selain itu, guru juga tidak memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga perlu adanya peningkatan interaksi dan refleksi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I, upaya perbaikan pada siklus II meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga memberikan bantuan kepada kelompok yang kesulitan dalam belajar.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh adalah 60 dari observer 1 dengan kriteria (C), sedangkan observer 2 memberikan nilai 70 dengan kriteria (B).

a. Keberhasilan

Siswa juga sudah aktif mengikuti pembelajaran hingga akhir, melakukan kerja sama dalam kelompok namun belum maksimal, siswa juga sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan evaluasi yang diberikan guru, serta melakukan presentasi hasil diskusi siswa.

b. Kekurangan

Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa tidak saling membantu satu sama lain dalam kelompok. Selain itu, keaktifan siswa masih rendah, terlihat dari minimnya partisipasi dalam bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan soal yang diberikan.

Untuk mengatasi kelemahan aktivitas siswa dapat dilakukan penggunaan metode pembelajaran aktif agar diskusi kelompok siswa terlibat secara langsung, serta mampu memberikan umpan balik dan apresiasi partisipasi siswa secara tetap agar mereka termotivasi untuk terus aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian terhadap siklus I yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71 dengan 13 siswa mencapai ketuntasan dan 17 siswa belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa, serta keberhasilan belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan keaktifan baik dari guru maupun siswa yang akan dilanjutkan pada siklus II.

4. Rencana Tindak Lanjut

Berikut ini adalah rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

**Tabel 4.4 Tabel Rencana Tindak Lanjut**

No.	Kekurangan	Solusi	RTL
1	Kurang memberikan bantuan pada kelompok yang kesulitan	Guru harus berperan sebagai fasilitator aktif saat membimbing siswa	Guru akan berkeliling ke setiap kelompok secara intensif dan memberikan pertanyaan terkait ada atau tidaknya kendala yang dihadapi
2	Tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang belum dipahami	Menyediakan slot waktu khusus tanya jawab	Guru mengalokasikan 5-10 menit khusus setelah selesai menjelaskan materi
3	Guru tidak menyiapkan kuis	Mengintegrasikan kuis singkat setelah presentasi kelompok untuk menjaga fokus siswa sebelum evaluasi individu	Guru menyiapkan soal kuis 10 nomor dalam bentuk pertanyaan rebutan Guru mengalokasikan waktu khusus sebelum evaluasi individu
4	Ketertiban kelas yang masih kurang	Menerapkan kontrak belajar	Guru membuat kesepakatan kelas di awal pembelajaran yang berisi aturan selama pembelajaran Guru secara rutin ke "titik ramai" untuk memberikan teguran atau arahan untuk kembali fokus

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan hari Sabtu, 22 November 2025. Pelaksanaan siklus II ini mengikuti prosedur yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/tes, serta refleksi. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta mengerjakan soal evaluasi



dengan menggunakan media aplikasi *Wordwall*.

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 November 2025, dalam penelitian siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang tidak terlaksana pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, kegiatan pembelajaran berlangsung pada Sabtu, 22 November 2025. Pembelajaran ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Wordwall*. Selain itu, didukung oleh modul ajar yang telah disiapkan, yang diterapkan melalui langkah langkah berikut.

1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian menanyakan kabar mereka serta mengajak untuk bersyukur atas kesehatan yang diberikan oleh Tuhan. Selain itu, guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Presentasi Materi oleh Guru

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia menggunakan *Power Point*. Cara yang dilakukan guru adalah dengan menayangkan video interaktif peta Indonesia untuk menjelaskan penyebaran flora dan fauna di berbagai daerah yang sudah di masukkan dalam *Power Point*.

b) Pembentukan Kelompok

Pada kegiatan pembentukan kelompok guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen, masing-masing terdiri dari 6 orang yang bertujuan agar setiap kelompok memiliki keberagaman dalam pemikiran, serta membangun kolaborasi antar siswa agar dapat bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan satu jenis flora atau fauna tertentu. Tujuan dilakukan tugas ini adalah untuk mendorong siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai karakteristik serta keunikan flora dan fauna.

c) Diskusi Kelompok

Pada kegiatan diskusi kelompok ini, siswa yang telah dibagi dalam kelompok mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Siswa mencari informasi, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS, serta menyusun hasil diskusi mereka. Setiap kelompok diminta untuk:

1. Setiap kelompok diminta untuk:

- (a). Mengidentifikasi ciri-ciri flora/fauna yang ditugaskan. Pada tahap ini, siswa mengenali dan mencatat ciri-ciri fisik atau karakteristik dari flora dan fauna tersebut.
- (b). Menjelaskan faktor geografis yang memengaruhi keberadaan flora/fauna tersebut. faktor geografis seperti iklim, topografis, atau lokasi geografis yang mempengaruhi keberadaan dan kehidupan flora dan fauna tersebut.
- (c). Menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada LKS. Pada tahap ini, siswa menjawab setiap pertanyaan berdasarkan hasil diskusi dan informasi yang telah ditemukan.

d) Presentasi Hasil Diskusi

Presentasi dilakukan agar tercipta timbal balik informasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah bersama-sama mengumpulkan informasi dan mencari jawaban, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menyimak dengan baik.
- 2) Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang telah disampaikan baik berupa sanggahan maupun masukan.
- 3) Masing-masing kelompok mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan sebagai laporan hasil diskusi kelompok mereka

e) Evaluasi dan Penguatan

Kegiatan evaluasi kemudian dilakukan oleh guru dengan cara memberikan soal evaluasi dengan menggunakan *Wordwall* dan memberikan penjelasan tambahan untuk meluruskan konsep atau



informasi yang kurang tepat dari presentasi siswa. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi kesalahan atau ketidaktepatan dalam pemahaman siswa dan memberikan penjelasan tambahan untuk memperbaikinya sehingga siswa mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Guru juga mengapresiasi setiap kelompok atas kontribusi mereka. Hal ini adalah bentuk penguatan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa dibimbing guru menarik kesimpulan mengenai keseluruhan materi. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk merangkum dan menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- Guru mengapresiasi keaktifan selama kegiatan pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk pembelajaran selanjutnya.
- Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa untuk menyanyikan Satu Nusa Satu Bangsa dan berdoa
- Guru bersama siswa memberikan salam penutup. Salam ini menjadikan cara untuk mengakhiri pembelajaran dengan rasa hormat dan menjaga hubungan baik antar guru dan siswa.

c. Observasi/Tes

Kegiatan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat dan guru dimana observer 1 oleh guru kelas V dan observer 2 oleh teman sejawat sendiri. Waktu observasi disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tindakan dengan melihat skor penilaian terlaksana dan tidak terlaksana.

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (Lampiran 7). Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru pada Siklus II

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah skor	10	10	10
Nilai	100	100	100
Kriteria	A	A	A

Sumber : Data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari hasil observasi guru oleh observer I dengan skor 10 dengan jumlah 100 dan kriteria (A) sedangkan observasi yang diamati oleh observer 2 dengan skor 10 dengan jumlah nilai 100 dan mendapatkan kriteria (A). untuk lebih jelasnya lihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Guru Siklus II pada Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: data olahan peneliti 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan diagram 4.3 observasi guru yang diamati oleh observer 1 dengan jumlah skor 10 dengan nilai 100 dan kriteria Sangat Baik (A) sedangkan untuk observer guru yang diamati oleh observer II dengan jumlah skor 10 dengan nilai 100 dan kriteria Sangat Baik (A) sehingga diketahui jumlah rata-rata aktivitas guru pada siklus II yaitu 10, dan nilai rata-rata observasi 1 dan 2 adalah 100 dengan kriteria sangat baik (A).

Hasil observasi guru pada siklus II dalam proses pembelajaran tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia menggunakan media pembelajaran *wordwall* yang memperoleh skor nilai 100 dengan kategori sangat baik dan meningkat dari siklus I berdasarkan kriteria yang menjadi kelemahan atau kekurangan pada siklus I yaitu memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan kesempatan pada siswa tentang materi yang belum dipahami, serta memberikan kuis singkat berupa soal rebutan kepada kelompok setelah semua kelompok melakukan presentasi yang kemudian ditindaklanjuti di siklus II.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan (Lampiran 8). Kegiatan observasi dilakukan oleh observer 1 guru wali kelas V dan observer 2 oleh teman sejawat. Skor penilaian terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

	Skor		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah skor	10	10	10
Nilai	100	100	100
Kriteria	A	A	A

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari hasil observasi 1 dengan skor 10 dengan jumlah 100 dan mendapatkan kriteria (A) sedangkan observasi yang diamati oleh observer 2 dengan skor 10 dengan jumlah nilai 100 dan mendapatkan kriteria (A). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus II pada Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber : data olahan peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.6 dan diagram 4.4 observasi siswa yang diamati oleh observer 1 dengan jumlah skor 10 dengan nilai 100 dengan kriteria sangat baik (A) sedangkan untuk observasi siswa yang diamati oleh observasi 2 dengan skor 10 dengan nilai 100 dan mendapat kriteria sangat baik (A), maka diketahui jumlah rata-rata aktivitas siswa yang diamati oleh observer 1 dan 2 pada pembelajaran siklus II yaitu 10 dan nilai rata-rata observer 1 dan 2 adalah 100 dengan kriteria sangat baik (A).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berjalan secara optimal dan terlihat bahwa semua siswa sudah aktif dimana pada semua aspek atau kriteria yang dinilai sudah terlihat dan rencana tindak lanjut dari kelemahan atau kekurangan pada siklus I telah dilakukan. Maka, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia pada siklus II yang diamati oleh observer sudah memuaskan, artinya siswa sudah sangat memahami materi yang diajarkan dan telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

3) Hasil Tes

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	88-100	Sangat Baik (A)	20	67%
2	75-87	Baik (B)	10	33%
3	60-74	Cukup (C)	0	0%
4	<60	Kurang (K)	0	0%
Nilai Siswa Tertinggi			100	
Nilai Siswa Terendah			80	
Rata-rata				91
Jumlah siswa yang tuntas				30
Persentase Ketuntasan				100%
Jumlah siswa yang tidak tuntas				0
Persentase ketidaktuntasan				0%

Sumber: Data olahan peneliti 2025

Dari data hasil persentase belajar siswa pada tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dapat diketahui dari tabel diatas frekuensi menunjukan ada dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan persentase 67% dan kategori baik terdapat 10 siswa dengan persentase 33%,

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 30 siswa dengan nilai rata-rata 91 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.



4) Refleksi

Pada siklus II berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini terbukti dari siswa lebih cepat tanggap memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Semua siswa sudah lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, menyimak penjelasan guru dengan baik, aktif mengikuti instruksi guru untuk bergabung dengan kelompok, serta berpendapat dan mendengarkan pendapat teman lain, tampil berani dan aktif dalam melakukan presentasi, aktif dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menjawab kuis yang diberikan oleh guru serta aktif dalam merangkum materi yang telah dipelajari.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II guru sudah lebih baik dalam mengelola kelas secara keseluruhan, membimbing siswa baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam memberikan motivasi pada siswa. Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II tentang keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil temuan pada siklus II ini berpedoman pada hasil evaluasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu berdasarkan nilai persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 43%, meningkat pada siklus II sebesar 100%. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan pada siswa.

5) Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

a) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I dengan skor perolehan 7,5 sehingga dimasukkan ke dalam rumus memperoleh nilai rata-rata 75 dan mendapat kriteria cukup (B), sedangkan siklus II dengan skor perolehan 10 sehingga ketika dimasukkan dalam rumus memperoleh nilai rata-rata 100 dan mendapat kriteria sangat baik (A), maka terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memperjelas disajikan dalam bentuk tabel 4.8 dan diagram di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Penggunaan *Wordwall* dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus 2
Jumlah Skor	7,5	10
Nilai Rata-rata	75	100
Kriteria	B	A

Sumber: data olahan peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.8 dari hasil observasi guru siklus I dan siklus II maka ada peningkatan dari siklus I dengan jumlah skor 7,5 dan nilai rata-ratanya 75 sedangkan siklus II meningkat menjadi 10 dengan nilai rata-rata 100.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Penggunaan *Wordwall* dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Sumber: data olahan peneliti 2025

b) Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada penjelasan materi tentang “keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia” pada siklus I dan Siklus II. Pada siklus I, siswa memperoleh jumlah nilai keseluruhan 6,5 dengan nilai rata-rata 65 dan mendapatkan kriteria (C) sedangkan pada siklus II, jumlah nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 10 dengan nilai rata-rata 100 dan mendapat kriteria (A). Berdasarkan hasil observasi di atas maka dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c) Hasil Tes

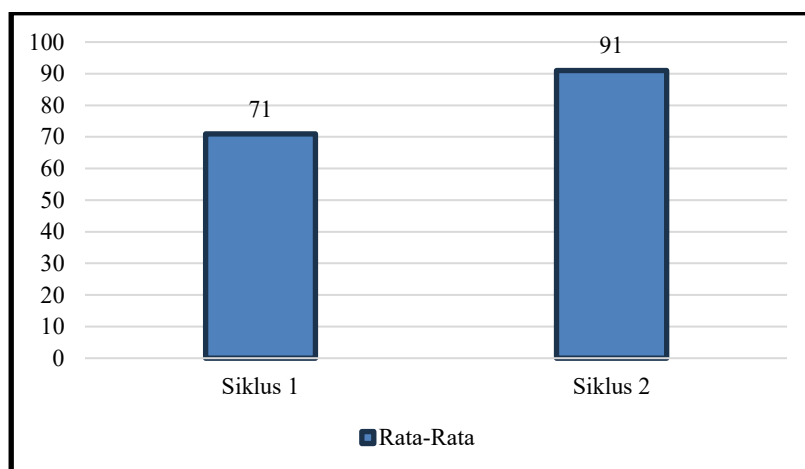
Pelaksanaan penelitian siklus I, hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria (C) yaitu dengan nilai rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 43,3% sehingga belum mencapai persentase ketuntasan yang diberikan. Sedangkan siklus II hasil yang diperoleh siswa mendapat kriteria sangat baik (A) yaitu dengan nilai rata-rata 91 dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 100% dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan. Hasil ini berarti terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II (Lampiran 13) untuk lebih jelas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Tabel Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes	Siklus I	Siklus 2
Jumlah Nilai	2145	2740
Nilai Rata-rata	71	91
Persentase Ketuntasan	43%	100%
Kriteria	C	A

Sumber: data olahan peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.9 dari hasil tes menggunakan media aplikasi *Wordwall* siklus I mendapatkan nilai 2145 dengan rata-rata 71 dan mendapatkan nilai persentase ketuntasan 43% dengan kriteria C Sedangkan siklus II mendapatkan nilai 2740 dengan rata-rata 91 dan mendapatkan nilai persentase ketuntasan 100% dengan kriteria A.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Perbandingan Tes Kemampuan Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Siklus I dan Siklus II

Sumber: data olahan peneliti 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan aplikasi *Wordwall* dalam pembelajaran. Selain itu, adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Eko Wahyuni, Ana Fitrotun Nisa, Ulfah Ratna Widanti, dan Anggun Kirana Putri (2023). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari 62,045 pada pra siklus menjadi 72,5 di siklus I, dan mencapai 78,409 di siklus II, dengan tingkat ketuntasan akhir sebesar 86,4%. Hal ini menyimpulkan bahwa media game edukasi *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Rahmi Dwi Ningsih, dan Triana pada tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 31,68%, di mana skor rata-rata naik dari 62,5 pada *pre-test* menjadi 82,3 pada *post-test*, serta sebanyak 87% siswa merasa lebih menikmati pembelajaran. Sebagai kesimpulan, penggunaan *Wordwall* secara signifikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Furliana, Arina Restian, dan Arif Supradana dengan judul "*Wordwall* sebagai Media Evaluasi Asesmen Today untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pembelajaran IPAS Kelas 4 SD" yang diterbitkan pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 68% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2, serta peningkatan rata-rata keaktifan siswa dari 72,8% menjadi 88,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian berjudul "Pemanfaatan Media Game Edukasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" ini dilakukan oleh Nadhirotuz Zulfah pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan pada setiap tahap, yaitu 78% pada siklus I (kategori baik), 83,6% pada siklus II (sangat baik), dan mencapai 91% pada siklus III (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media game edukasi *Wordwall* efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andik Prasetyiawan, Vivi Rulviana, dan Rakini pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat antusiasme (dari 60% menjadi 85%), partisipasi diskusi (dari 40% menjadi 75%), dan keterlibatan aktivitas (dari 50% menjadi 80%). Sebagai kesimpulan, penggunaan media *Wordwall* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat,



partisipasi, serta pemahaman materi siswa di sekolah dasar.

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, untuk menstimulus pikiran, minat, jiwa, dan hati siswa sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran sehingga tidak cepat bosan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menerapkan media pembelajaran yaitu aplikasi *Wordwall* yang merupakan sebuah media pembelajaran yang memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam penelitian ini proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, pada siklus I peneliti mulai mengimplementasikan media *Wordwall* dalam pembelajaran keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dan ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah dengan persentase ketuntasan yaitu 43,3%. Selama proses pembelajaran pada siklus I implementasi *Wordwall* baru dimulai sehingga siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap media pembelajaran baru. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik di mana siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran hingga akhir dan mengikuti semua instruksi dari guru namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan media ini sehingga peneliti perlu memberikan penjelasan tambahan tentang cara menggunakan *Wordwall*.

Selanjutnya untuk mengatasi berbagai kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan pembelajaran selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan dimana persentase ketuntasan belajar adalah 91% termasuk dalam kategori baik dan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 57%. Peningkatan terjadi karena peneliti telah melakukan refleksi pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga siswa sudah memahami cara penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Wordwall* menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa yang awalnya pasif dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari partisipasi siswa lebih cepat dalam menjawab soal-soal yang diberikan dalam media *Wordwall*.

Semua siswa sudah ikut aktif dalam menyimak penjelasan guru dengan baik, aktif mengikuti instruksi guru, aktif mencari dan menemukan jawaban dari soal-soal yang dengan menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II tentang flora dan fauna di Indonesia, dengan menggunakan media *Wordwall*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media *Wordwall* menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan. Perubahan juga terjadi pada meningkatnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Nunbaun Sabu Tahun Pelajaran 2025/2026. Rata-rata hasil belajar IPAS dari siklus I sebesar 71 dan siklus II menjadi 91 dengan ketuntasan belajar dari 43% di siklus I menjadi 100% di siklus II dari KKTP yang ditetapkan yaitu 75 dengan tingkat keberhasilan mencapai 88%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPAS sebesar 57%.

Dari hasil penelitian peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Wordwall* sangat baik untuk diterapkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Flora dan Fauna pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 43% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Jadi hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 57% terjadi pula peningkatan aktivitas belajar siswa melalui *Wordwall* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Aktivitas belajar siswa dari awal siklus I sampai dengan akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang positif. Keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif *Wordwall* dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri Nunbaun Sabu

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*.
- Agustin Sukses Dakhi. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(03).
- Andi Arbaina Fariza, Andi Nurfadillah, & Abdan Syakur. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran *Wordwall* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.51903/education.v3i3.440>
- Andik Prasetyiawan, Vivi Rulviana, & Rakini Rakini. (2024). Penggunaan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas 5 di SD Negeri 02 Taman. *Journal Innovation In Education*, 2(4). <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1863>
- Andini, A., Yunita, L., & Irwandi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jppk.v10i1.20211>
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Furliana, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). *WORDWALL* SEBAGAI MEDIA EVALUASI ASESMEN TODAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 4 SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3752–3760. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8645>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hartati, I. N. dan S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan. In *Media Sahabat Cendekia*.
- Hasan, R. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.34312/jebj.v3i2.5632>
- Koro, M., Nawa, N. E. A., & Benu, E. S. (2023). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 6 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 TENTANG PELESTARIAN MAKHLUK



- HIDUP DI KELAS IV SD GMT BAUMATA. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3). <https://doi.org/10.35508/jocce.v1i3.11862>
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). KONSEP DASAR BELAJAR DAN PEMBELAJARAN - Google Books. In *Duta Media Publishing*.
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2012). Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring (Quizizz, Sway, dan Wordwall) Kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.3109>
- Mulyani N. I. M. (2024). *Implementasi Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Materi Norma Sosial Kelas IV SDN 2 Banda Aceh*.
- Nurfadhillah, M. M., Hermawan, R., & Nuryani, P. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Nurhayati, Ningsih, R. D., & Triana. (2025). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas I UPT SPF SD Negeri Panaikang 1 Makassar. *CJPE : Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8(1).
- Payadnya, I. P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. In *Yayasan Hamjah Diha* (Vol. 23, Issue 2).
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, S., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Rahmadanti, S., & Rahman P, C. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 2 Bekasi. *FOCUS*, 4(2). <https://doi.org/10.37010/fcs.v4i2.1291>
- Sari, F. A. (2024). Pentingnya media pembelajaran dalam sistem pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 414–421.
- Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember).
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Sufi, A., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8, 52. <https://doi.org/10.26418/jee.v8i1.77782>
- Wahyuni Malik, S., Azis, M., Yusal, S., & Yahya, Muh. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN CROZZWORD PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES PANAİKANG I/1 KOTA MAKASSAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(I). <https://doi.org/10.25078/aw.v7ii.701>
- Wahyuni, S. E., Nisa, A. F., Widanti, U. R., & Putri, A. K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>